

**PENERAPAN *MAPPING* DALAM *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA**

(Jurnal)

Oleh

**ANIDA LUTHFIANA
SARENGAT
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN *MIND MAPPING* DALAM
QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SD

Nama Mahasiswa : ANIDA LUTHFIANA

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053016

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

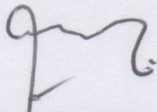
Metro, 14 Maret 2016
Peneliti



Anida Luthfiana
NPM 1213053016

MENGENSAHKAN,

Dosen Pembimbing I



Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Dosen Pembimbing II



Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704 624 Faximile (0721) 704624

TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL¹

Nama : Anida Luthfiana
NIP/NPM : 1213053016
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : PENERAPAN *MIND MAPPING* DALAM *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD

Pernyataan : *Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan²*

Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan²

Tanggal diserahkan: Maret 2016³

Bandar Lampung, Maret 2016
Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,

Pengelola Jurnal,

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001



Anida Luthfiana
NPM 1213053016

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

1. Diisi dengan huruf cetak, kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermaterai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermaterai untuk penulis artikel
2. Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)
3. Diisi oleh pengelola jurnal

ABSTRAK

PENERAPAN *MAPPING* DALAM *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

OLEH

ANIDA LUTHFIANA*)
SARENGAT**)
SITI RACHMAH SOFIANI***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan *mapping* dalam model *quantum teaching*. Jenis metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *mapping*, model *quantum teaching*, hasil belajar

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

MAPPING IMPLEMENTATION IN QUANTUM TEACHING TO IMPROVE MATHEMATIC'S ACTIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

BY

**ANIDA LUTHFIANA*)
SARENGAT**)
SITI RACHMAH SOFIANI***)**

The research purposes were to increase student's activity and learning achievement of mathematic by applying mapping in quantum teaching model. Type of research method was classroom action research by using some cycles; planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting techniques were observation sheet and question test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the applying mapping in quantum teaching model can increase student's activity and learning achievement of mathematic.

Keyword: mapping, quantum teaching model, learning achievement.

Keterangan:

*) Author 1

***) Author 2

****) Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen yang saling berinteraksi. Pelayanan pendidikan bermutu dapat diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 (2013: 10) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik (siswa) untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik (siswa). Terkait dengan pembelajaran matematika, banyak model dan metode pembelajaran yang tumbuh sebagai inovasi dan reformasi yang diharapkan sesuai dengan tantangan pendidikan sekarang dan mendatang. Beberapa diantaranya adalah (1) *contextual learning*, (2) *cooperative learning*, (3) *Realistic Mathematic Education (RME)*, (4) *problem solving*, (5) *mathematic investigation*, (6) *guided discovery*, (7) *open-ended (multiple solution, multiple method of solution)*, (8) *manipulative material*, (9) *concept map*, (10) *quantum teaching/learning*, dan (11) *writing in mathematics* (Muhsetyo, 2008: 1.2).

Hasil observasi di SD Negeri 8 Metro Selatan, menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas IV yang memiliki hasil belajar matematika belum tuntas. Terdapat 56,67% atau 17 dari 30 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 66. Saat proses pembelajaran diperoleh informasi bahwa guru terpaku pada buku pelajaran (*text book oriented*). Siswa belum diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pemahaman konsep matematika, dibuktikan dengan guru yang hanya memberikan informasi berupa rumus matematika. Kondisi seperti itulah yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, sehingga seringkali siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tes yang bentuknya sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang diberikan guru. Selain itu, guru belum optimal mengadakan variasi model, strategi, metode dan media pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 8 Metro Selatan belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika, agar tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai secara maksimal. Perbaikan dalam proses pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Maka salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum teaching* memiliki beberapa konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar, salah satu diantaranya adalah peta pikiran (*mind mapping*) (Huda, 2014: 195). Menurut DePorter (2013: 153) *mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan-otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya. Menurut DePorter (2013: 171-172) kelebihan *mapping* adalah fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan *mind mapping* adalah tidak semua detail informasi dapat dimuat, hanya siswa yang aktif yang dapat terlibat, dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membuat *mapping*. Buzan (Nuraeni,

2013: 129) mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *mapping* yaitu (1) mulailah dari bagian tengah, (2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, (3) gunakan warna, (4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, (5) buatlah garis hubung yang melengkung, (6) gunakan kata kunci untuk tiap garis, (7) setiap gambar bermakna seribu kata.

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan aplikasi dari *quantum learning* yang dilaksanakan di kelas-kelas. DePorter (2005: 8-9) berpendapat bahwa model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupula pada model *quantum teaching*. Menurut Hernawan (2010: 6.14) kelebihan dari model *quantum teaching* selain terbukti efektif untuk semua usia, juga menumbuhkan sikap positif, motivasi, keterampilan belajar sepanjang hayat, kepercayaan diri, dan kesuksesan. Sedangkan kekurangannya adalah guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik dan fasilitas belajar yang cukup lengkap. DePorter (2005: 10) menyebutkan langkah-langkah model *quantum teaching* yang dikenal dengan singkatan TANDUR merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

Proses pembelajaran yang menerapkan *mapping* dalam model *quantum teaching* diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar. Menurut Sumantri (2015: 2) belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Menurut Winataputra (2008: 1.19) istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 butir 20 (2003: 3), menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Susanto (2013: 29) kinerja guru ialah prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Menurut Kasmadi (2014: 42) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi, media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati. Menurut Purwanto (2010: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Selatan melalui penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching* tahun pelajaran 2015/2016.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wardhani (2008: 1.4) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian

yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Arikunto (2013: 137) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Selatan pada bulan Desember 2015 sampai dengan Maret 2016 terhitung sejak penelitian pendahuluan hingga ujian skripsi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 30 siswa kelas IV yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu non tes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur kinerja guru, aktivitas belajar, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas belajar, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) persentase jumlah siswa aktif mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, (2) persentase hasil belajar kognitif siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, (3) persentase hasil belajar afektif yang memperoleh kategori “Baik” mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, dan (4) persentase hasil belajar psikomotor yang memperoleh kategori “Terampil” mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

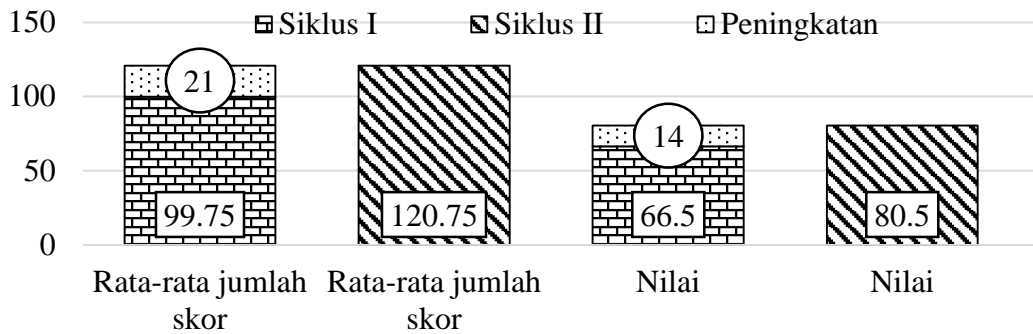
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru mata pelajaran matematika, guru kelas dan rekan peneliti sebagai observer. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 2 siklus dimulai pada 11 Januari sampai 19 Januari 2016 sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada 11 Januari dan 14 Januari 2016 dengan kompetensi dasar “menjelaskan arti pecahan dan urutannya”. Sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada 18 dan 19 Januari 2016 dengan kompetensi dasar “menyederhanakan berbagai bentuk pecahan”. Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru.

Kinerja guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata jumlah skor	99,75	120,75	21
Nilai	66,50	80,50	14
Kategori	Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 1. diperoleh keterangan bahwa pada siklus I diperoleh data rata-rata jumlah skor sebesar 99,75, meningkat 21 pada siklus II menjadi 120,75. Nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 66,50 dengan kategori baik, meningkat 14 pada siklus II menjadi 80,50 dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas, peningkatan kinerja guru disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram rekapitulasi kinerja guru.

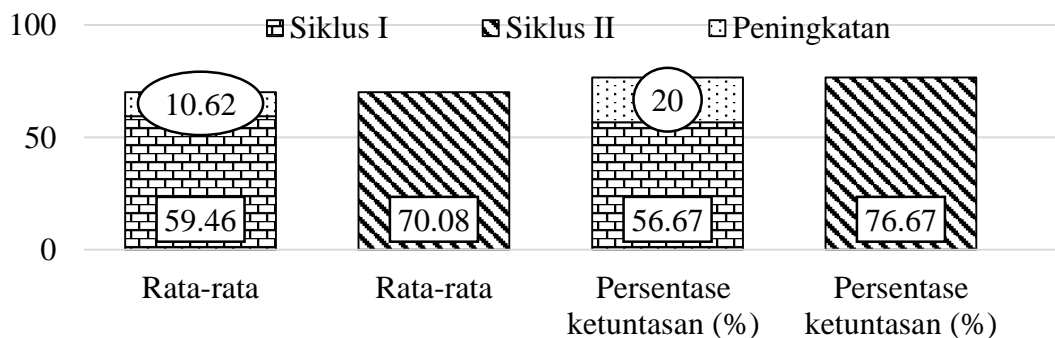
Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai aktivitas belajar	59,46	70,08	10,62
Kategori	Cukup aktif	Aktif	
Persentase ketuntasan	56,67%	76,67%	20%
Kategori	Cukup aktif	Aktif	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh data rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 59,46 dengan kategori cukup aktif, meningkat 10,62 pada siklus II menjadi 70,08 dengan kategori aktif. Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 56,67% dengan kategori cukup aktif, meningkat 20% pada siklus II menjadi 76,67% dengan kategori aktif.

Untuk memperjelas data tabel di atas, peningkatan aktivitas belajar siswa disajikan dalam diagram berikut.



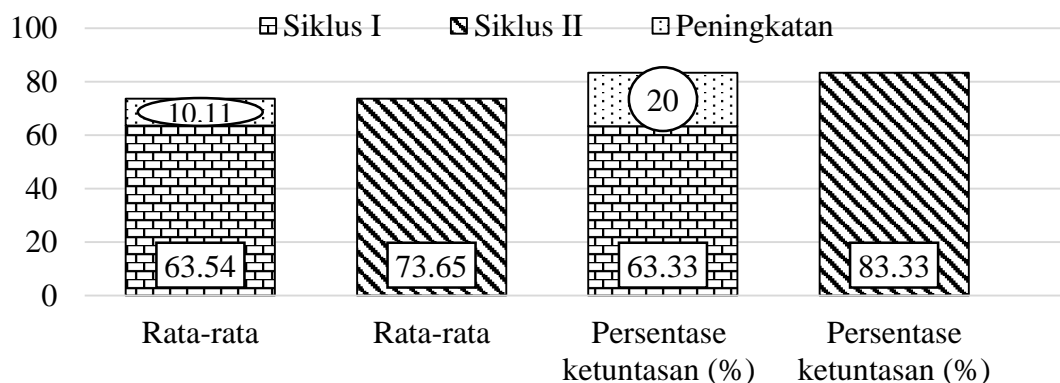
Gambar 2. Diagram rekapitulasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada ranah afektif diperoleh rekapitulasi yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar afektif siswa pada setiap siklusnya. Data rekapitulasi hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa.

Hasil belajar afektif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai afektif siswa	63,54	73,65	10,11
Kategori	Cukup baik	Baik	
Persentase ketuntasan	63,33%	83,33%	20%
Kategori	Cukup baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa hasil belajar afektif pada siklus I memperoleh rata-rata siswa sebesar 63,54 dengan kategori cukup baik, meningkat sebesar 10,11 menjadi 73,65 pada siklus II dengan ketegori baik. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar afektif pada siklus I sebesar 63,33% dengan kategori cukup baik, meningkat 20% menjadi 83,33% pada siklus II yang berkategori sangat baik. Agar lebih jelas, peningkatan hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



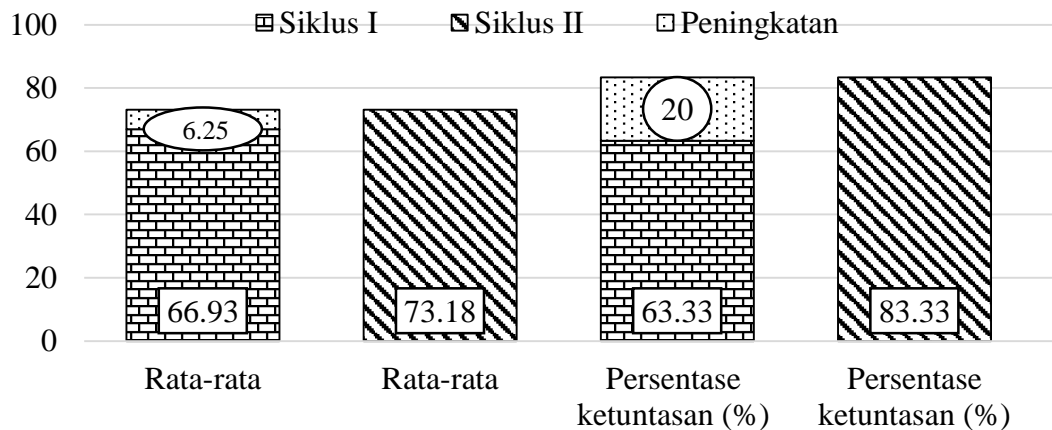
Gambar 3. Diagram rekapitulasi hasil belajar afektif siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada ranah psikomotor melalui penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching*, hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.

Hasil belajar psikomotor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai psikomotor siswa	66,93	73,18	6,25
Kategori	Terampil	Terampil	
Persentase ketuntasan	63,33%	83,33%	20%
Kategori	Cukup terampil	Sangat terampil	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar psikomotor siswa sebesar 66,93 dengan kategori terampil, meningkat sebesar 6,25 menjadi 73,18 pada siklus II dengan ketegori terampil. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotor pada siklus I sebesar 63,33% dengan kategori cukup terampil, meningkat 20% menjadi 83,33% pada siklus II yang berkategori sangat terampil. Agar mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



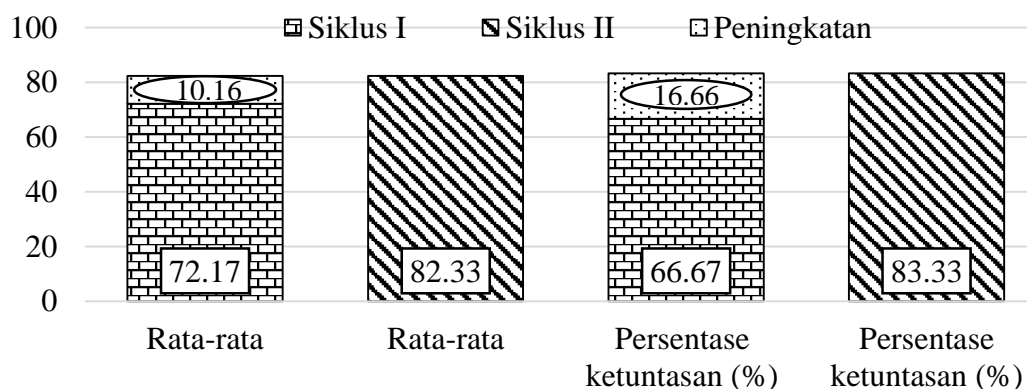
Gambar 4. Diagram rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada ranah kognitif melalui penerapan *mind mapping* dalam model *quantum teaching*, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.

Hasil belajar kognitif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai kognitif siswa	72,17	82,33	10,16
Kategori	Baik	Sangat baik	
Persentase ketuntasan	66,67%	83,33%	16,66%
Kategori	Tinggi	Sangat tinggi	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 72,17 dengan kategori baik, meningkat sebesar 10,16 menjadi 82,33 pada siklus II dengan ketegori sangat baik. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 66,67% dengan kategori tinggi, meningkat 16,66% menjadi 83,33% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Agar mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching* dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai yaitu persentase ketuntasan siswa dalam ranah afektif, psikomotor, dan kognitif serta aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching* memiliki pengaruh kuat terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut membuktikan pendapat Sa'ud (2010: 130) yang menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) yaitu meningkatkan partisipasi siswa melalui pengubahan keadaan, meningkatkan motivasi dan minat untuk belajar. Selain itu, membuktikan pula kelebihan *mapping* yang disebutkan DePorter (2013: 172) yaitu fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian melalui penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching* siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Selatan diperoleh kesimpulan yaitu: penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 59,46 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,67% (kategori cukup aktif). Pada siklus II sebesar 73,08 dengan persentase ketuntasan sebesar 76,67% (kategori aktif).

Penerapan *mapping* dalam model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif. Pada siklus I, rata-rata nilai afektif siswa sebesar 63,54 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,33% (kategori cukup baik). Pada siklus II sebesar 73,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33% (kategori sangat baik). Rata-rata nilai psikomotor siswa pada siklus I sebesar 66,93 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,33%, (kategori cukup terampil). Pada siklus II sebesar 73,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33% (kategori sangat terampil). Rata-rata nilai kognitif siswa pada siklus I sebesar 72,17 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67% (kategori tinggi). Pada siklus II sebesar 82,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33% (kategori sangat tinggi).

Saran kepada siswa diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* dan terampil membuat *mapping*. Siswa dapat menggunakan *mapping* sebagai strategi belajar di luar pembelajaran formal di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat komprehensif dan dapat *me-recall* materi pelajaran yang telah dipelajari dengan mudah. Selanjutnya bagi guru lebih berani berinovasi untuk menerapkan *mapping* dalam model *quantum teaching* serta menyediakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Kemudian diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Bagi penelitian berikutnya untuk dapat menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran lain dengan materi yang berbeda. Selain itu, model *quantum teaching* juga dapat diterapkan melalui perpaduan dengan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang lain, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2013. *Lampiran PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- DePorter, B & MH. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung.
- _____. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Hernawan, AH. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Nia S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Muhsetyo, G. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nuraeni, Y. 2013. *Tidak Ada Murid Bodoh: Sukses Mengajar ala Otak Kanan*. Bumen Pustaka Emas. Jakarta.
- Purwanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumantri, MS. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winataputra dan Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.